

**Article History:**

- Received 2018-02-22
- Revised 2018-03-15
- Accepted 2018-04-25

Research Article

Open Access

### UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE *READING ALOUD* PADA ANAK KELOMPOK A1 PAUD SITI KHADIJAH

*Effort Improving Ability Read Alphabet of Hijaiyah With Reading Aloud Method On The Child group A1 PAUD Sitti Khadijah*

**Fitri Ayuningtias**

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu  
Email Korespondensi : ayuningtias@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan baca huruf hijaiyah melalui metode pembelajaran *reading aloud* pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian yang dilaksanakan di PAUD Siti Khadijah Palu Barat. Subyek penelitian pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah dengan jumlah 16 anak, di tahun Ajaran 2016/2017. Waktu penelitian pada tanggal 03 Juli – 26 Agustus 2017. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada pra tindakan dengan kriteria BSB sebesar 12,5%. Sementara pada siklus I dengan kriteria BSB meningkat menjadi 68,75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria BSB. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria BSB minimal 86%.

**Kata Kunci :** Baca Hijaiyah dengan *Reading Aloud*

**Abstract**

The research purposes is to know the enhancement read hijaiyah through reading aloud learning method in child the group A1 PAUD Sitti Khadijah. Types of research used by researchers is classroom action research. The location of research held in PAUD Sitti Khadijah Palu. Subject of research in child the group A1 PAUD Sitti Khadijah which amounted to 16 childs in the lesson year 2016/2017. Research time on 03 July - 26 August 2017. Data collection techniques are observation and documentation. Technique of data analysis using qualitative descriptive analysis. Research result on pre-action with criteria BSB is 12,5%. While in cycle I with BSB criteria increased to 68.75%. and in cycle II increased to 87,5% with BSB criteria. Learning is said to succeed because the calculation of reading ability percentage hijaiyah has reached the BSB criteria at least 86%.

**Keywords:** Read Hijaiyah with *Reading Aloud*

## PENDAHULUAN

Program pengembangan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini (PAUD) merupakan program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional, karena masa kanak-kanak dengan usia 3-6 tahun disebut masa prasekolah. Masa ini merupakan masa bahagia dan amat memuaskan kreativitas, seperti bermain boneka, bercerita, permainan drama, menyanyi, menggambar dan lain-lain. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah pembelajaran Al-Qur'an diarahkan pada membaca huruf hijaiyah dan surat-surat pendek. Di PAUD Siti Khadijah kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai bacaan huruf hijaiyah dari seluruh siswa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan guru dalam mengajarkan siswa mengenal huruf hijaiyah sangat diperlukan.

Metode ceramah selama ini yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi. Dan untuk dapat mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang baik dan bersifat kontiyu, salah satu yang bisa dilakukan adalah menerapkan *reading aloud*. *Reading aloud* merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari diri pembaca dan dari luar. Sehingga dalam proses pembelajaran membaca, siswa tidak harus bisa membaca akan tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca. Hal tersebut guru harus mempunyai pembelajaran yang khas dan mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingat. Seorang guru jika membaca teks dengan suara keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi.

Membaca huruf hijaiyah merupakan bagian terpenting yang diajarkan bagi siswa PAUD. Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang

untuk melafal huruf-huruf arab yang terdapat dalam al-quran. Menurut Abdul Razaq bahwa tahapan membaca dapat dibedakan sebagai membaca pemula (membaca awal) dan membaca lanjut. Pembaca yang baru yang baru sampai pada tahap membaca awal berarti pembaca itu baru memiliki kemampuan untuk memvokalisasi lambang-lambang bunyi bahasa yang tertuang dalam berbagai sumber tertulis. Sedangkan pembaca lanjut memasuki tahap kemampuan memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis (Razaq, 2004, p. 4).

Berdasarkan hal tersebut kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf alfabet Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Untuk usia anak termasuk sebagai pembaca pada tahap awal, yaitu baru memiliki kemampuan untuk memvokalisasi huruf-huruf hijaiyah dan bacaan al-quran, belum pada tahap memahami isi Al-Qur'an. Huruf hijaiyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu mufrad (tunggal) dan muzdawij (berangkai). Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an.

Menurut Ismail bahwa *Reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks huruf hijaiyah dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi.

Strategi ini menimbulkan efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Dan menurut Hisyam Zaini menyatakan bahwa *Reading aloud* (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah tehnik pembelajaran yang

mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras. bertujuan *reading aloud* menurut Hisyiam Zaini berpendapat bahwa untuk memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan motivasi belajar aktif bersama.

Berdasarkan hal tersebut bahwa menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan sehingga peningkatan hubungan antara pribadi guru dan peserta secara produktif. Karena membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Salah satu yang mesti dibaca dan dipelajari oleh generasi muslim adalah kitab suci al-quran, karena kitab suci al-quran adalah pedoman hidup bagi umat islam agar selamat didunia dan akhirat dan untuk dapat membaca al-quran yang baik tentu harus dapat membaca dengan baik terlebih dahulu huruf hijaiyah.

Pendekatan-pendekatan yang perlu dilakukan dalam strategi *reading aloud* diantaranya, 1) Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku, 2) Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial, 3) Pendekatan proses kelompok. Hal tersebut, maka pendekatan perubahan tingkah laku dipilih untuk menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan. Apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antara pribadi guru peserta didik dan antara peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif. Untuk menerapkan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas agar kondisi belajar dapat optimal diperlukan komponen keterampilan yang efektif. Komponen keterampilan tersebut yaitu, a) Menunjukkan sikap tanggap, b) Memberi perhatian, c)

Memusatkan perhatian kelompok, d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, e) Menegur apabila ada siswa yang mengganggu, e) Memberi penguatan kepada siswa, f) Memberi penguatan kepada siswa, yaitu contoh siswa yang tingkah lakunya baik kepada siswa yang kurang baik tingkah lakunya, g) Keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar yang optimal.

Langkah-langkah *reading aloud* yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu; a) Pilih salah satu huruf hijaiyah untuk dibaca dengan keras. b) Berikan kopian teks huruf hijaiyah kepada peserta didik, c) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian –bagian teks huruf hijaiyah yang berbeda-beda.

Dirumuskan masalah pada penelitian ini, adalah apakah dapat meningkatkan baca huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* dalam pembelajaran pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan baca huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* dalam pembelajaran pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suatu penelitian tindakan kelas (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau kolaborasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Sungai Sausu No. 01 Kecamatan Palu Barat, Kelurahan Ujuna. Subyek penelitian ini pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 16 anak, yang terdiri 11 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dan waktu penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Juli–26 Agustus 2017. Yang dilaksanakan pada 4 kali pertemuan dalam 2 siklus berulang. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap. Kemmis dan Mc. Tanggart penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, obserasi, dan refleksi.

Pelaksanaan pra tindakan untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari metode tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Prosedur penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Perencanaan tindakan. a) pembuatan lembar instrument penelitian, b) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), c) Mempersiapkan media pembelajaran untuk dibagikan kepada anak, dan d) Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas. (2) Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di PAUD Siti Khadijah. (3) Observasi, menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. (4) Refleksi, memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak melalui *reading aloud*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya.

Pelaksanaan pada siklus I yaitu (1) tahap perencanaan, merencanakan pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran membaca huruf hijaiyah, mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RKH, dan menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa). (2) Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu a) Guru memilih teks huruf hijaiyah untuk dibaca dengan keras, b) Berikan kopian teks huruf hijaiyah kepada peserta didik, c) Bagikan teks huruf hijaiyah kepada semua siswa, d) Undang beberapa peserta didik untuk membaca teks huruf hijaiyah, dan e) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks. (3) Observasi, tahap ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung atau dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh seorang pengamat atau obsever untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. (4) Tahap refleksi, tahap ini yang dilakukan untuk menganalisa data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan ini menjadi

kan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II rancangan pemberian tindakan yang disediakan berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka diuraikan pada tahap sebagai berikut yaitu, 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya, kemudian mencari alternatif pemecahan serta satuan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan yakni meningkatkan membaca huruf hijaiyah melalui pembelajaran *reading aloud* pada anak kelompok A1 PAUD. 3) Tahap observasi, tahap ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung atau dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh seorang pengamat atau obsever untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. 4) Tahap refleksi, pada tahap ini didasarkan pada hasil yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan penelitian. Kemudian diskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung serta hasil rangkuman yang diperoleh akan disampaikan dalam penyusunan laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1) Observasi, dilakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan membaca huruf hijaiyah dengan *reading aloud*. 2) Dokumentasi, dalam penelitian ini daftar nama anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran anak yang dituangkan dalam buku penilaian perkembangan anak, seraf bentuk catatan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menganalisis data ditentukan kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan Mendiknas yaitu :

- ★ ★ ★ ★ = Berkembang sangat baik
- ★ ★ ★ = Berkembang sesuai harapan
- ★ ★ = Mulai berkembang
- ★ = Belum berkembang

Kemudian teknik analisis data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan prosentase (%) sesuai dengan rumus menurut Sudijono (2012) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka prosentase  
f = frekwensi  
N = Jumlah anak

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, adanya meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah menggunakan metode *Reading Aloud* bagi Siswa Kelompok A1 PAUD Siti Khadijah Palu pada kriteria baik sebanyak 86% dari jumlah peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti. Data bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimiliki anak pada pra tindakan menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) 6 anak (37,5%), kriteria mulai berkembang (MB) 5 anak (31,25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (18,75%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (12,5%). Jadi diperlukan penguatan yang lebih dalam mengajarkan huruf hijaiyah terutama masalah bentuk dan perbedaan titik agar anak tidak salah lagi dalam mengucapkan huruf-huruf yang bentuk dan pengucapannya mirip.

Perencanaan dari hasil tes membaca huruf hijaiyah yang diperoleh saat pra tindakan, peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Peneliti bersama-sama guru merencanakan dan menentukan pokok pembahasan setiap pertemuan yang telah direncanakan pelaksanaan pembelajaran, serta mempersiapkan permainan yang menarik untuk melatih kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dan mempersiapkan setting kelas agar anak nyaman belajar sampai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran *reading aloud*. Dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan

guru sebagai pengamat yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan.

Pada tahap obsevasi, guru kelas melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan *reading aloud* pada anak kelompok A1. Indikator yang diamati yaitu saat anak menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip saat anak membaca huruf hijaiyah bersama peneliti. Hasil menunjukkan bahwa ketercapaian pada Siklus I dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak (68,75%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (18,75%), kriteria MB sudah tidak ada dan kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (12,5%). masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 86\%$ , sehingga masih perlu dilakukan siklus II.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil evaluasi bahwa ruang kelas terlalu sempit sehingga pembelajaran kurang efektif dan pada saat proses pembelajaran masih sulit untuk dikondisikan serta masih banyak anak bermain sendiri. Sehingga peneliti dan guru melakukan perbaikan yaitu ruang kelas dipindah ke ruangan yang cukup luas agar pembelajaran berjalan dengan optimal, serta memberikan motivasi dan bermain dengan menempelkan huruf hijaiyah agar rasa nyaman untuk belajar.

Pada siklus II ini maka dilakukan pada tahap perencanaan yang dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas dari hasil refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru merencanakan dan menentukan pembelajaran yang tertuang pada Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan membaca huruf hijai-

yah, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas saat mengajar anak membaca. Dan pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam pembelajaran, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru sebagai pengamat yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan.

Tahap observasi pada siklus II ini, berdasarkan indikator yang diamati yaitu ketika anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip serta membedakan yang pengucapannya hampir mirip melalui membaca iqra' dengan menggunakan metode *reading aloud*. Maka dapat diketahui hasil yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 14 anak (87,5%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (12,5%), kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6,25%) serta kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi.

Refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A1 di PAUD Siti Khadijah telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kriteria BSB minimal 86% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan telah menjawab masalah bahwa untuk meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah yang menggunakan metode *Reading Aloud* bagi Siswa Kelompok A1 PAUD Siti Khadijah Palu. Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A1 PAUD Siti Khadijah dalam kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak (68,3%) serta kriteria yang berkembang sebesar 5 anak (31,7%), disebabkan oleh anak yang masih bingung terhadap bentuk huruf dan pengucapannya hampir mirip namun yang membedakan hanyalah pada titiknya saja. Ketika anak membaca huruf ta yang titiknya dua di atas anak salah menyebutkan huruf tsa ataupun sebaliknya. Jadi diperlukan penguatan yang lebih dalam mengajarkan huruf hijaiyah terutama

masalah bentuk dan perbedaan titik agar anak tidak salah lagi dalam mengucapkan huruf-huruf yang bentuk dan pengucapannya mirip. Penguatan yang diajarkan oleh anak yaitu guru harus mengenalkan huruf apa saja yang bentuk dan pengucapannya mirip, kemudian membandingkan ketiga huruf tersebut dan menemukan perbedaan dari huruf tersebut.

Dilanjutkan pada siklus I dan siklus II dari hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan iqra' dan kartu huruf yang digunakan untuk membaca. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah terlihat pada saat anak ditunjuk membaca huruf hijaiyah. Dalam indikator membedakan huruf hijaiyah beberapa anak sudah banyak yang bisa membaca tanpa bantuan guru, namun beberapa anak harus dengan bantuan guru seperti ketika anak ragu-ragu dalam mengucap huruf خ(kho) karena masih sulit membedakan dengan huruf yang lainnya.

Berdasarkan hasil pada siklus I bahwa anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 2 anak (12,5%), kriteria MB sudah tidak ada (0%), kriteria BSH sebanyak 3 anak (18,75%), dan kriteria BSB sebanyak 11 anak (68,75%). Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria BSB ini meningkat menjadi 9 anak (56,25%) jika dibandingkan saat pra tindakan yang hanya 2 anak (12,5%). Akan tetapi persentase kriteria BSB sebanyak 68,75% masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 86\%$ , sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat ditunjuk peneliti untuk membaca menggunakan *reading aloud*. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan/motivasi berupa

ucapan maupun tanda bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan *reading aloud*. Motivasi untuk anak usia dini biasanya anak jika diberikan sebuah reward/hadiah anak cenderung akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Sehingga hasil siklus II menunjukkan bahwa pada kriteria BB sudah tidak ada, kriteria MB sebanyak 1 anak (6,25%), kriteria BSH sebanyak 1 anak (12,5%), dan kriteria BSB sebanyak 14 anak (87,5%). Persentase anak yang berada pada kriteria BSB yang mencapai 87,5% ini meningkat 18,75% jika dibandingkan pada Siklus I yang baru mencapai 68,75%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kriteria BSB sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria  $\geq 86\%$ . Dan selanjutnya dengan teori yang ada menurut Ismail SM berpendapat bahwa *Reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks huruf hijaiyah dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi dan strategi ini menimbulkan efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Sehingga dapat dibuktikan teori yang ada bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan penggunaan metode *reading aloud* pada anak kelompok A1 PAUD Sitti Khadijah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A1 dapat ditingkatkan menggunakan metode *reading aloud*. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: (1) mempersiapkan media *reading aloud* beserta item-itemnya, (2) memberi contoh penggunaan metode *reading aloud* untuk membaca huruf hijaiyah pada iqra' 1, (3) membaca bersama-sama menggunakan *reading*

*aloud*, (4) memberi anak kesempatan untuk membaca menggunakan *reading aloud*, (5) memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah untuk kriteria BSB pada setiap siklusnya. Pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria BSB menunjukkan hasil 12,5% kemudian pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria BSB meningkat menjadi 68,75%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 56,25% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5%, sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 31,25%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria BSB minimal 86%.

Keterbatasan oleh penulis pada saat penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penggunaan *reading aloud* pada anak kelompok A1 dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat keterbatasan, yaitu penggunaan teknik individual baca simak belum bisa digunakan untuk anak usia dini karena pada usia tersebut anak masih susah untuk mendengarkan/menyimak bacaan teman dengan waktu yang cukup lama. Dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan masih kekurangan waktu, hal ini dikarenakan kegiatan penelitian hanya dilakukan dengan waktu yang cukup singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badrujaman, A. dan Hidayat D.R. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta; Trans Info Media.
- Depdiknas. 2005. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Kunandar. 2009. *Langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Razaq, Abdul. 2004. *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: PT. Widya Karya
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaini, Hisyam., dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani